

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)  
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
ALKHAIRAAT BIROBULI UTARA  
KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas  
Tarbiyadan dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh**

**SAIFUL M. MUSA  
NIM: 19.1.04.0040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Maret 2023  
20 Sya'ban 1444 H

Penulis



Saiful M. Musa  
Nim. 19.1.04.0040

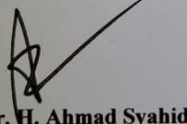
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu”. Oleh Saiful M. Musa, Nim: 19.1.04.0040, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

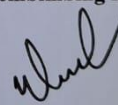
Palu, 13 Maret 2023  
20 Sya'ban 1444 H

Pembimbing I

31/23  
03

  
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
Nip. 19681217 199403 1 003

Pembimbing II



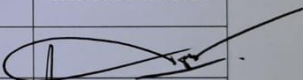
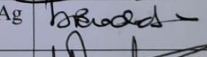



Dr. Elya, S.Ag., M.Ag  
Nip. 19740515 200604 2 001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saiful M. Musa NIM 19.1.04.0040 dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 10 April 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 9 Ramadhan 1444 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

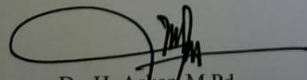
Palu, 21 Juni 2023 M  
2 Dzulhijjah 1444 H

### DEWAN PENGUJI

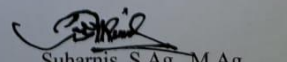
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	

### Mengetahui

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 196705211993031005

Ketua Prodi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Suharnis, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197001012005011009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji milik Allah Swt, atas limpahan dan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu”. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan dari rahmatan lil Alamin bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Mustapa Musa (Almarhum) dan Ibunda Ani K. atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta doa restu untuk kesuksesan

dan keberhasilan penulis dalam menempu studi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberikan kewenangan serta kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Bapak Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd dan Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Rifai, SE., MM selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkunjung ke perpustakaan dan mempermudah penulis menyelesaikan skripsi dengan bantuan referensi buku-buku yang ada.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah mengajar dan mendidik penulis selama studi.

8. Kakak Aji Sugiono, S.E.,M.M yang telah banyak memberikan dorongan dan mengeluarkan materi serta doa yang selalu diucapkan demi kelancaran akhir penyelesaian penulis, dan seluruh anggota keluarga yang tidak bisa disebut satu-persatu, mereka selalu mendoakan kesehatan serta kesuksesan penulis.
9. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2019 yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga sampai pada akhir penyelesaian.
10. Bapak Hasan M. Said, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu serta seluruh staf guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian, baik berupa dokumentasi dan wawancara sebagai bahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt.

Palu, 13 Maret 2023  
20 Sya'ban 1444 H

**Saiful M. Musa**  
**NIM: 19.1.04.00.40**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> .....	13
C. Keaktifan Belajar.....	25
D. Kerangka Pemikiran.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu	



B. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu .....	48
C. Implikasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu .....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Penelitian.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala MI Alkhairaat Birobuli Utara
2. Tabel 4.2 Daftar Keadaan Pendidikan di MI Alkhairaat Birobuli Utara
3. Tabel 4.3 Daftar Keadaan Peserta Didik MI Alkhairaat Birobuli Utara
4. Tabel 4.4 Sarana Prasarana Gedung di MI Alkhairaat Birobuli Utara
5. Tabel 4.5 Prosedur Skor
6. Tabel 4.6 Perhitungan Skor Perkembangan Individu
7. Tabel 4.7 Kriteria Pemberian Penghargaan Kelompok
8. Tabel 4.8 Rekapitulasi skor dasar, skor peningkatan, dan penghargaan kelompok

## **DAFTAR DOKUMENTASI**

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara

Dokumentasi Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli  
Utara

Dokumentasi Wawancara Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat  
Birobuli Utara

Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah  
Alkhairaat Birobuli Utara

Dokumentasi Peserta Didik Saat Belajar Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah  
Alkhairaat Birobuli Utara

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran 2 : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Lampiran 3 : Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
4. Lampiran 4 : Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
5. Lampiran 5 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran 6 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
9. Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Lampiran 10 : Keadaan dan Jumlah Tenaga Pendidik
11. Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MI Alkhairaat  
Birobuli Utara
12. Lampiran 12 : Soal Essay
13. Lampiran 13 : Lembar Skor Kuis
14. Lampiran 14 : Daftar Informan Penelitian
15. Lampiran 15 : Pedoman Wawancara
16. Lampiran 16 : Dokumentasi
17. Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : Saiful M. Musa**

**NIM : 19.1.04.0040**

**Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

---

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu. Dengan mengaitkan masalah Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu serta Bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu serta untuk mengetahui Bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu, sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Penelitian menunjukkan Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu dilakukan lima tahap sebagaimana langkah-langkah pembelajaran STAD sebagai berikut: (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kerja kelompok, (3) tahap tes individu, (4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, (5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Implikasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik aktif dalam diskusi, peserta didik menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya dan berani untuk bertanya kepada peserta didik lain atau guru pada saat mengalami kesulitan, serta meningkatnya respon terhadap proses pembelajaran sehingga dapat terbentuknya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik salah satu faktor pendukung akan keberhasilan belajarnya. Kurangnya stimulus keaktifan peserta didik dalam belajar juga mempengaruhi tingkat kecerdasan setiap anak didik. Tanpa adanya stimulus tersebut, mayoritas peserta didik akan menjadi pasif. Ada anak yang cerdas sehingga mampu menyerap pelajaran dengan cepat, namun ada juga peserta didik yang harus dijelaskan beberapa kali untuk dapat memahami materi pelajaran. Peserta didik yang kurang mampu menyerap pelajaran biasanya kurang aktif di kelas. Hal ini karena umumnya mereka menganggap bahwa diri mereka tidak akan bisa memahami pelajaran.

Proses untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk selalu ditingkatkan. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan keaktifan pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah. Pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan di Indonesia adalah melemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan dalam menghafal informasi, dan peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Sedangkan, kemampuan peserta didik bermacam-macam

dan tidak semua peserta didik dapat memahami suatu materi hanya dengan menghafal. Maka, dari hal tersebut guru harus lebih mengetahui siapa anak didiknya dan bagaimana cara belajarnya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan implementasi dari rumusan tujuan negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kecerdasan memiliki hubungan yang amat erat dan memiliki benang merah dengan implementasi dalam sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup> Dalam agama Islam juga disebutkan bahwa siapasaja orang yang berilmu atau berpendidikan maka Allah akan meninggikan derajat mereka. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Ayat diatas memberikan pengertian bahwasannya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, bahwa

---

<sup>1</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimasada, 2015), 3

<sup>2</sup>Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*(Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), 10

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet, I; Jakarta, PT Insan Media Pustaka, 2013), 106

manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan benar. Peranan ilmu dalam Islam sangat penting sekali. Karena tanpa ilmu, maka seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan dan ilmu yang diperoleh seharusnya menambah dekatnya hubungan manusia dengan sang Khaliq.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.<sup>4</sup> Mengajar adalah proses pembimbingan kegiatan belajar, kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar dapat memberikan bimbingan yang menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan cocok bagi peserta didik yang dibimbingnya. Kegiatan belajar mengajar dikatakan baik apabila hasil dari pembelajaran tersebut dapat bertahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan langsung peserta didik, hasil pembelajaran tersebut murni dari pengetahuan peserta didik, serta hasil belajar itu tidak terikat pada situasi di tempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 4

<sup>5</sup>Ibid., 27



Guru kelas IV MI Birobuli Utara Kota Palu telah melakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketika mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, akan tetapi juga dalam bentuk proses analisis, penghayatan yang kesemuanya merupakan keaktifan peserta didik dalam hal psikis maupun emosi. Melalui pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, maka keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat.<sup>6</sup>

Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan membuat semua peserta didik aktif dalam pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan keefisien pembelajaran yang dilakukan. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat dan kondisi belajar menjadi lebih efektif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. *Cooperative Learning. Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar

---

<sup>6</sup>Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2004), 75

dari kelompok tergantung kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran adalah untuk mengatasi sikap pasif siswa dalam pembelajaran dan juga membentuk karakter peserta didik dalam bekerja sama antar kelompok.<sup>7</sup>

Hasil observasi di MI Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu, respon peserta didik pada proses pembelajaran belum optimal. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan seputaran materi, hanya ada beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut sedangkan peserta didik yang lain hanya diam. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga kurang optimal terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru. Peserta didik juga tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum di pahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu”***.

### ***B. Rumusan Masalah***

Bertolak pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup>Wakijo, *Pengaruh Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswakelas Viii* Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol: 4, No.1 Thn. 2016), 1-8

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu?
2. Bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu.

Kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik ilmiah maupun praktis, sebagai berikut:

#### 1. Manfaat ilmiah

Sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang pendidikan, maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki berbagai pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe

*Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih konstruktif bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Hasil penelitian ini menjadi salah satu media sekaligus sumber ilmu pendidikan khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan kalangan tokoh-tokoh pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pedoman khususnya bagi lembaga pendidikan dan lebih khususnya bagi seorang pengajar atau pendidik dikalangan masyarakat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

***D. Penegasan Istilah***

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul Skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam Skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberikan kejelasan maksud dari judul Skripsi yaitu ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan***

## ***Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu”***

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup>

*Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan temannya di Universitas John Hopkin.<sup>9</sup> Slavin dalam Al-Tabany menyatakan bahwa pada STAD peserta didik ditempatkan dalam timbelajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian peserta didik bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh peserta didik diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak boleh saling membantu.<sup>10</sup>

### 2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau

---

<sup>8</sup>Etin Sholihatin dan Raharja, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta:PT Buku Aksara, 2007), 4

<sup>9</sup>Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis KonstruktivismeKajian Teori dan Praktis* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), 8

<sup>10</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, 118

kegiatan. Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Peserta didik merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang di miliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.

#### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besarnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

Bab II Tinjauan Pustaka, Terdiri dari konsep tentang manajemen konflik terhadap peserta didik.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian, berisikan profil MI Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu, letak geografis, keadaan guru dan keadaan peserta didik, keadaan kurikulum dan sarana prasarana, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi untuk pihak madrasah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

1. Arif Eko Susanto dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode STAD (*Student Teams Achivement Division*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas IX Di Madrasah Aliyah Ma`arif Borobudur Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Student Teams Achivement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas IX Di Madrasah Aliyah Ma`arif Borobudur Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>11</sup>
2. Badi’atus Sururiyah, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vc di Min Model Prigi Watulimo Trenggalek”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik kelas VC MIN Model Prigi Watulimo Trenggalek dalam pembelajaran Matematika yang masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 66. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>11</sup>Arif Eko Susanto, Penerapan Metode STAD (*Student Team Achivement Division*) untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas IX Madrasah Aliyah Ma`arif Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014 (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), 20

*Student Teams Achievement Division* (STAD), diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik dalam belajar Matematika, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan luas bangun datar trapesium peserta didik kelas V MIN Model Prigi Watulimo Trenggalek. Dari data tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas VC pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan trapesium di MIN Model Prigi Watulimo Trenggalek Tahun ajaran 2015/2016.<sup>12</sup>

3. Iva Vitriani dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) peserta didik kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberkulon Blitar Tahun Ajaran 2013/2014". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasilbelajar matematika peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Badi'atus Sururiyah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matemtaika Peserta Didik Kelas Vc Di Min Model Prigi Watulimo Trenggalek (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), 21

<sup>13</sup>Iva Vitriani, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) Siswa kelas IV MI Arrohman



**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arif Eko Susanto, 2013	Penerapan Metode STAD ( <i>Student Team Achivement Division</i> ) untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas IX Di Madrasah Aliyah Ma`arif Borobudur Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”	Sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Penulis berfokus pada peningkatan keaktifan belajar
2.	Badi`atus Sururiyah, 2015	Penerapan Model Pembelajaran KooperatifTipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matemtaika Peserta Didik Kelas V di MIN	Sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Penulis berfokus pada peningkatan keaktifan belajar

- Prigi Watulimo  
Trenggalek
- Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) peserta didik kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumber kulon Blitar Tahun jaran 2013/2014
- Sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)*
1. Lokasi penelitian berbeda
  2. Penulis berfokus pada peningkatan keaktifan belajar
3. Iva Vitriani, 2013

**B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)**

**1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus dikonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.<sup>14</sup> Pembelajaran kooperatif adalah

---

<sup>14</sup>Mashudi, Asrof Safi'I dan Agus Purwowidodo. Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Tulungagung: STAIN Press, 2010), 57

usaha (pembelajaran) yang mengubah perilaku atau mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan secara gotong royong berkelompok atau kerjasama.<sup>15</sup>

Etin Solihatin dan Raharjo menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompoknya, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>16</sup>

Jadi model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama yang terbentuk dalam kelompok kecil secara heterogen terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan suatu masalah.<sup>17</sup>

## **2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Pembelajaran secara tim**

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh, karena itu tim harus mampu membuat peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

---

<sup>15</sup>Ibid., 61

<sup>16</sup>Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4

<sup>17</sup>Mashudi, *Desain Model ..*, 61

<sup>18</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:PT Raja Grafind, 2013), 207

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademis, jenis kelamin dan latar belakang sosial yang berbeda.<sup>19</sup> Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima sehingga diharapkan anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Ada tiga fungsi manajemen kooperatif yaitu:

- 1) Didasarkan manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan
- 2) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif
- 3) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

c. Kemampuan untuk Bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan dan bekerjasama perlu ditekankan

---

<sup>19</sup>Ibid., 210

dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa bekerjasama yang baik pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil optimal.<sup>20</sup>

d. Keterampilan bekerjasama

Keterampilan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.<sup>21</sup>

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Peserta didik yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usaha untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam pembelajaran kooperatif dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

e. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pembelajaran dalam anggota kelompok

Adanya tanggung jawab tersebut, peserta didik akan termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan pembelajaran kooperatif adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya, menumbuhkan keluwesan yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif.<sup>22</sup>

### **3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

---

<sup>20</sup>Ibid., 210

<sup>21</sup>Ibid., 211

<sup>22</sup>Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung:Alfabet, 2011), 42

Lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah sebagai berikut:

a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Ada dua pertanggung jawaban kelompok yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua kelompok secara individu mempelajari bahan yang digunakan tersebut. Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- 1) Menumbuhkan perasaan peserta didik. Bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai tujuan
- 2) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan
- 3) Mengatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok
- 4) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.<sup>23</sup>

b. *Personal Responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Unsur ini merupakan konsekuensi dari unsur yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka

---

<sup>23</sup>Ibid.,59

setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.<sup>24</sup>

Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah:

- 1) Kelompok belajar yang terlalu besar
- 2) Melakukan asesmen terhadap setiap peserta didik
- 3) Memberi tugas kepada peserta didik, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada peserta didik didalam kelas
- 4) Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membentuk kelompok
- 5) Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa kelompoknya
- 6) Menugasi peserta didik mengajar temannya.<sup>25</sup>

c. *Faceto Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif/Tatap Muka)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif atau tatap muka adalah:

- 1) Saling membantu secara efektif dan efisien
- 2) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- 3) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- 4) Saling mengingatkan
- 5) Saling membahas dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi
- 6) Saling percaya
- 7) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. *Participation Communication* (Partisipasi dan Komunikasi)

Partisipasi dan komunikasi melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta

---

<sup>24</sup>Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2009), cet. VI, 246-247

<sup>25</sup>Isjoni. *Cooperative Learning*....,60

didik perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidak setujuan terhadap pendapat orang lain secara santun tidak memojokkan dan cara menyampaikan gagasan dan ide-ide dianggap baik dan berguna.<sup>26</sup>

e. Evaluasi Proses Kelompok

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Pendidik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.<sup>27</sup>

#### **4. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)***

STAD singkatan dari *Student Teams Achievement Division*. Tipe ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkins. Tipe ini merupakan salah satu tipe yang banyak digunakan dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab

---

<sup>26</sup>Rusman. *Model-model Pembelajaran...*, 212

<sup>27</sup>Suprijono. *Cooperative Learning...*, 61



atau diskusi antar kelompok. Kemudian seluruh peserta didik diberi tes dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan.<sup>28</sup>

Adapun dalam Nur Asma, menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achivement Divisions* yaitu peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 sampai 5 orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras, etnis atau kelompok sosial lainnya.<sup>29</sup>

STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan tipe yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. STAD merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan mulai dari kelas dua sampai kelas sebelas.<sup>30</sup> Tipe ini dikembangkan Slavin, merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **5. Langkah-langkah Pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* (STAD)**

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* melalui empat tahapan yang meliputi:

---

<sup>28</sup>Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2010), 14

<sup>29</sup>Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 51

<sup>30</sup>Robert dan Slavina, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: NusaMedia, 2009), 144

a. Tahap penyajian materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingat peserta didik terhadap materi pra sarat yang telah dipelajari, agar peserta didik dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang akan dimiliki. Mengenai teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan secara klasikal ataupun melalui audiovisual. Lamanya presentasi dan berapa kali harus dipresentasikan bergantung pada kerumitan materi yang akan dibahas. Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: (a) Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok, (b) Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hafalan, (c) Memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman peserta didik, (d) Memberikan penjelasan mengapa jawaban itu benar atau salah.<sup>31</sup>

b. Tahap kerja kelompok

Peserta didik diatur ke dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 atau 5 orang. Setiap kelompok dapat dibentuk berdasarkan kemampuan akademiknya, juga harus bervariasi menurut jenis kelamin, etnis atau kelompok sosial lainnya. Dalam kegiatan belajar kelompok, peserta didik diberi lembar tugas yang akan dipelajari. Sebelum memulai diskusi dalam kerja kelompok, hal-hal yang

---

<sup>31</sup>Isjoni, *Cooperative Learning...*, 35-36

dilakukan peserta didik untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Menyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah mempelajari materi
- 2) Tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi
- 3) Meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas sebelum menanyakan kepada guru
- 4) Anggota kelompok boleh saling berbicara secara sopan dan saling menghargai.

Dalam kerja kelompok peserta didik saling menghargai tugas dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Setiap peserta didik mendapat peran pemimpin anggota-anggota dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk berbicara dalam diskusi. Setelah selesai mengerjakan, lembar dikumpulkan sebagai hasil kegiatan kelompok. Pada setiap ini guru berperan sebagai sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.<sup>32</sup>

#### c. Tahap tes individu

Pada tahap ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah tercapai, diadakan tes secara individu, mengenai materi yang telah dibahas. Masing-masing 10 menit agar peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami

---

<sup>32</sup>Ibid., 52

materinya. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.<sup>33</sup>

d. Tahap perhitungan skor perkembangan individu

Dihitung berdasarkan skor awal, berdasarkan skor awal setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar peserta didik terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.<sup>34</sup>

e. Tahap pemberian penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif selama menyelesaikan tugas-tugas kelompok sehingga didapatkan kelompok yang kompak. Pemberian penghargaan ini diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategoriakan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.<sup>35</sup>

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)***

Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan yang didapat diraih dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

---

<sup>33</sup>Ibid., 52

<sup>34</sup>Ibid., 53

<sup>35</sup>Ibid., 54

- a. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara.
- b. Menggalakkan interaksi secara aktif, positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik
- c. Membantu peserta didik untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak
- d. Melatih peserta didik dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif
- e. Peran guru juga menjadi lebih baik dan lebih berfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator
- f. Peserta didik mempunyai dua bentuk tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar
- g. Pengelompokkan peserta didik secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi dikelas menjadi lebih hidup
- h. Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat peserta didik lebih termotivasi
- i. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah dan supaya nilai kelompok baik.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Rusman. *Model-model Pembelajaran...*, 203

Selain berbagai kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini juga memiliki kelemahan, seperti yang dipaparkan dibawah ini:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* membutuhkan waktu yang relatif lama. Dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit di minimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga peserta didik dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penatan ruang kelas.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ini memerlukan kemampuan khusus dari guru, guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluasi. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkat mutu guru oleh pemerintah seperti mengadakan kegiatan-kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya kepada guru serta melakukan pengawasan rutin. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Ibid., 204

### ***C. Keaktifan Belajar***

#### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar terdiri dari kata kreativitas dan kata belajar. Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha. Untuk melihat keaktifan peserta didik tidak hanya dari satu aspek saja namun keaktifan peserta didik dapat dilihat dari segi mental, fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu. Peserta didik yang memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya dan sebaliknya, peserta didik akan kurang keaktifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya.

Menurut Sudjana penilain proses belajar mengajar mengajar. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan pertunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi. Jadi untuk meningkatkan belajar peserta didik, guru perlu membangkitkan gairah dan minat peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran, serta menciptakan kondisi yang mendukung untuk peserta didiknya agar terpancing untuk bertindak aktif dalam menyikapi permasalahan yang diberikan sehingga pembelajaran menjadi hidup.<sup>38</sup>

Menurut cara yang dapat di artikan guru untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik antara lain dengan meningkatkan persepsi peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar membuat respon yang aktif dari peserta didik, melakukan masa transisi antara kegiatan dalam mengajar dengan secara cepat dan luwes ,memberikan pelajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai, mengusahakan agar pengajaran dapat lebih memacu minat peserta didik.<sup>39</sup>

Jadi, keaktifan belajar adalah kemampuan peserta didik secara mandiri dan aktif dalam belajar yang akan diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Disamping memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik pembelajaran aktif juga dapat mencapai tujuan belajar secara totalitas. Sedangkan menurut Ulun keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan

---

<sup>38</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 45

<sup>39</sup>Basyiruddin Usman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 26



peserta didik.<sup>40</sup> Jadi keaktifan belajar adalah upaya peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan keaktifan belajar adalah kemampuan peserta didik secara mandiri dan aktif dalam belajar. Meliputi aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif mencatat hal-hal penting, dan aktif mencari sumber belajar yang dapat diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran. Peserta didik aktif adalah adalah peserta didik yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran.<sup>41</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, akan tetapi juga dalam bentuk proses analisis, penghayatan

---

<sup>40</sup>Ulun, *Pembelajaran Aktif* ( Bandung Rosdakarya, 2013), 12

<sup>41</sup>Ahmadi & Supriyono, *Psikolog Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 207

yang kesemuanya merupakan keaktifan peserta didik dalam hal psikis dan emosi.<sup>42</sup>

## **2. Ciri-ciri Keaktifan Peserta didik**

Kadar keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi peserta didik yaitu pembelajaran yang berkadar peserta didik aktif akan terlihat pada diri peserta didik akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan keinginan dan kemampuannya. Dalam dimensi peserta didik ini nanti pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreativitas peserta didik.<sup>43</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan peserta didik, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tersebut meliputi:

### **a. Keberanian**

Keberanian ini merujuk kepada keberanian peserta didik dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya dalam proses belajar. Keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya keberaniannya.

### **b. Berpartisipasi**

---

<sup>42</sup>Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2004), 75

<sup>43</sup>Ibid., 78

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

c. Kreativitas belajar

Kreativitas mengacu pada pencapaian pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Peserta didik yang aktif mempunyai motivasi untuk menciptakan cara belajar mereka agar mendapatkan pemahaman yang mereka inginkan.

Jenis kreativitas mempunyai jumlah atau kadar yang berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

d. Kemandirian belajar

Kemandirian dalam proses pembelajaran merupakan suatu aktifitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemandirian sendiri, dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Peserta didik yang aktif dengan sikap mandiri dengan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Keaktifan peserta didik tidak hanya diperlukan dalam kegiatan belajar dikelas saja, melainkan dalam kegiatan berkelompok peserta didik diharapkan dapat aktif, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini dapat menunjang

---

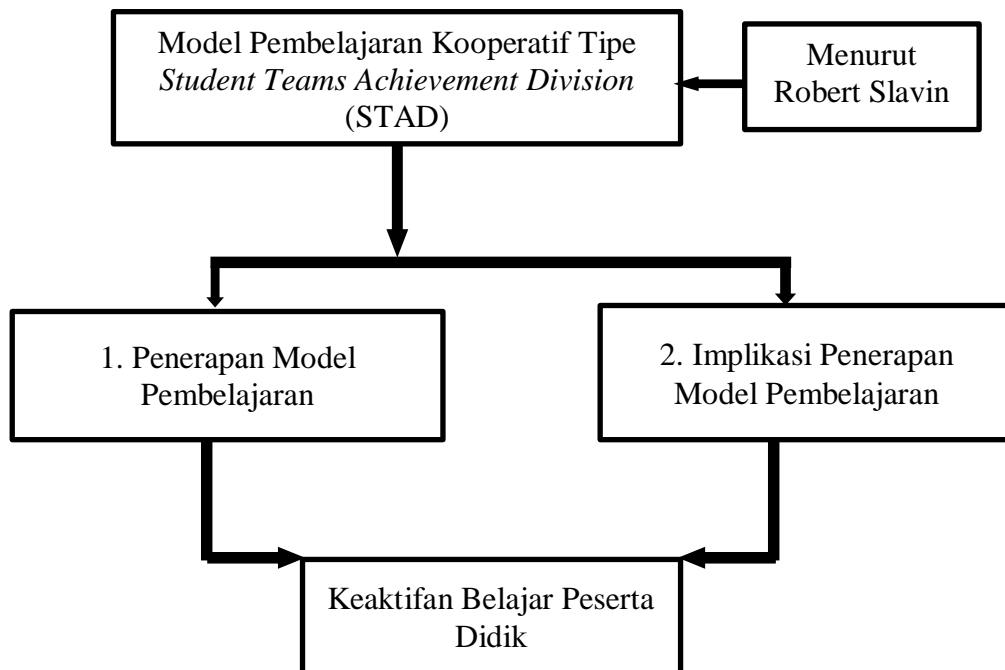
<sup>44</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 144

keberhasilan peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar serta dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara logis dalam menyampaikan argumentasi yang dikemukakan, dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan ataupun membahas suatu permasalahan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok.

#### ***D. Kerangka Pemikiran***

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pengatur jalannya kegiatan di dalam kelas. Kemampuan guru dalam mengatur serta mempersiapkan model pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar secara aktif.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Dari keterangan gambar di atas secara sederhana tergambar mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu. Setelah adanya penerapan model pembelajaran tersebut, akan ada kendala yang akan dihadapi. Dan setelah melakukan penerapan serta menghadapi kendala yang ada, maka akan ada hasilnya, baik itu hasil yang baik maupun hasil yang kurang baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”<sup>45</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* (Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, penelitian diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.<sup>46</sup>

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat, Kec. Palu Selatan.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya bahwa lokasi penelitian dianggap representatif terhadap judul skripsi yang diangkat penulis. Karena disamping objek yang tepat juga memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengalaman penelitian, khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di MI Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu. Alasan berikutnya bahwa observasi awal penulis di sekolah tersebut, bahwa masalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

---

<sup>46</sup>Suwarna Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 45.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni cara penulis mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, kemudian penulis melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima sebagai penulis untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. kedudukan penulis dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran penulis dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Penulis harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah salah satu yang

---

<sup>47</sup>Ibid., 3



paling vital dalam penelitian. Sumber data dapat diartikan dimana data diperoleh.<sup>48</sup>

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>49</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari kepala madrasah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV secara acak atau mewakili data yang dibutuhkan oleh penulis.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, tetapi dapat memberi informasi dan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut.<sup>50</sup> Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan objek penelitian yang menunjukkan

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui:

#### 1. Observasi

Dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku subjek sedang diteliti kemudian dilakukan pencatatan tentang apa yang sedang diamati. dalam

---

<sup>48</sup>Suharnisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

<sup>50</sup>Rukaesih Maolani, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 71.

hal ini, penulis melakukan pengamatan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di MI Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu. Teknik observasi adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengandalkan pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai observasi maka dapat dijelaskan bahwa observasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan menyimpulkan hasil penelitian. observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati sesuatu yang terjadi dilokasi penelitian kemudian mencatat secara sistematis dengan permasalahan yang ingin diteliti. oleh karena itu dalam penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen penelitian untuk mengamati keadaan di lapangan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial* (Jakarta: bumi aksara, 1996), 54

<sup>52</sup>Ibid., 481.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, penulis memilih wawancara semi struktur dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Penulis menanyakan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan. Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, untuk menyatakan informasi yang diperlukan. Setelah memperoleh data dan pendapat para informen selagi dilakukan analisis dan penjelasan atau dilakukan uraian sesuai dengan skripsi.

Beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar antara lain:

- a. Menentukan narasumber. dalam hal ini narasumber yang di tentukan adalah kepala madrasah, guru kelas dan peserta didik.
- b. Minta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.<sup>53</sup> Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi saat wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik, dokumentasi pada saat

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, 158

proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), dokumentasi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu, serta lampiran rancangan proses pembelajaran (RPP).

#### ***F. Teknik Analisis Data***

##### ***1. Data Reduction*** (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>54</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa basi informasi dan sejenisnya.

##### ***2. Data Display*** (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data

---

<sup>54</sup>Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Cet.I, Jakarta: UI-Press, 1992), 16

tersebut. Penulis membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>55</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.<sup>56</sup>

### 3. Verifikasi Data

Verikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan preposisi.

Kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang sudah penulis dapatkan selama meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat

---

<sup>55</sup>Ibid., 19

<sup>56</sup>Ibid., 17

Birobuli Utara Kota Palu. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan penulis lakukan dengan cara tri-anggulasi data yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar dan yang valid dan akurat. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>57</sup>

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (diskusi).

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 171

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu adalah salah satu sekolah dasar dibawah naungan Kementrian Agama Kota Palu didirikan sejak tahun 2004 dengan berstatus milik sendiri dan Madrasah ini terakreditasi “A”. Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu merupakan salah satu madrasah yang memiliki tempat strategis di Jl.Basuki Rahmat No.217, Kelurahan Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Prov. Sulawesi Tengah dengan alamat Email – misalkhairaatbirobuli@gmail.com, luas tanah 972 m2. Luas bangunan lantai bawah 286 m2. Pendiri Madrasah ini bapak Drs. Arsid Kono, beliau memimpin Madrasah ini sejak tahun 2004.

##### **1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara
Nomor Induk Sekolah	: 111272710013
Nomor Statistik/NPSN	: 60723513
Alamat	: Jl. Basuki Rahmat No.217
Kelurahan	: Birobuli Utara
Kecamatan	: Palu Selatan

Provinsi : Sulawesi Tengah  
Akreditasi : A  
Tanggal dan Tahun Berdiri : 14 Agustus 2004  
Nama Pendiri Yayasan : Drs. Arsid Kono  
Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

## **2. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

Jika dilihat dari segi letak keadaan geografis, maka Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu terletak di tengah-tengah rumah penduduk. Untuk lebih jelasnya, letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya

Penjelasan diatas, dapat menggambarkan bahwa lokasi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu sangat strategis karena terletak di tengah-tengah rumah warga dan mudah di jangkau. Hal ini sangat memberikan dampak positif serta kemudahan bagi peserta didik yang hendak berangkat sekolah karena mudah di jangkau oleh kendaraan maupun dengan berjalan kaki.

## **3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara juga memiliki visi misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut



tergambar cita-cita dan keinginan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara itu sebagai situasi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan.

a. VISI:

Terwujudnya generasi islam yang terampil, tekun beribadah, berakhlak karimah, unggul dalam prestasi.<sup>58</sup>

b. MISI:

- 1) Mewujudkan pendidikan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- 2) Mewujudkan pembiasaan dalam ajaran agama islam
- 3) Mewujudkan karakter yang lebih islami<sup>59</sup>

#### **4. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

Guru dalam pelaksanaan pendidikan sekolah merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan dan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan menggunakan metode dan media untuk mencapai tujuan. Seorang guru profesional dituntut harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama guru mendidik, mengajar, melatih serta membimbing kearah yang lebih baik dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara

---

<sup>58</sup>Hasan M. Said, Kepala Madrasah, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Desember 2022.

<sup>59</sup>Hasan M. Said, Kepala Madrasah, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Desember 2022.

sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang ada di sekolah. Guru Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara berjumlah 12 orang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, 7 guru kelas dan 3 guru bidang studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Kepala MI Alkhairaat Birobuli Utara**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Priode Jabatan</b>
1.	Drs. Arsid Kono	2004 – 2006
2.	Abdullah Larate, S.Ag	2006 – 2010
3.	Hasan M. Said, S.Pd.I	2010 – Sekarang

*Sumber Data : Arsip MI Alkhairaat Birobuli Utara. Tahun 2022*

Kedaaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu.

Sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan maksimal apabila di dalam sekolah tidak ada tenaga pengajar (guru) yang profesional dan memiliki standar pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena guru memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan, mendidikan dan menjadika peserta didik menjadi anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

**Tabel 4.2**  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Alkhairaat Birobuli Utara**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Hasan M. Said, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2.	Ratni P, S.Pd.I	P	Guru Kelas 1 A
3.	Aisa, S.Pd.I	P	Guru Kelas 1 B
4.	Muchlis, S.Pd.I, M.Pd.I	L	Guru SBdP

5.	Sadria, S.Pd	P	Guru Kelas VI
6.	Inawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas III
7.	Ratih Aliah, S.Pd	P	Guru Kelas II
8.	Masriani, S.Pd	P	Guru Kelas IV
9.	Mega Prasitya, S.Pd	P	Guru Kelas V
10.	Usman K. Abdjulu, S.Pd	L	Guru PJOK
11.	Suhufi, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Arab
12.	Yunita, S.Pd	P	Operator
13.	Rosnawati	P	TenagaKebersihan
14.	Guslan T. Taku	L	Penjaga Madrasah

*Sumber Data: Arsip MI Alkhairaat Birobuli Utara Tahun 2021/2022*

### **5. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

Peserta didik merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa setiap yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan aspek peserta didik baik kemampuan, potensi, minat, motivasi, maupun karakteristik peserta didik itu sendiri sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara berjumlah 160 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Keadaan Peserta Didik MI Alkhairaat Birobuli Utara Tahun Ajaran  
2021/2022**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>L</b>	<b>P</b>	
I	15	15	30
II	14	12	26
III	15	13	28
IV	15	13	28
V	14	11	25
VI	13	7	20
<b>JUMLAH</b>	<b>89</b>	<b>71</b>	<b>160</b>

*Sumber Data: Dokumen MI Alkhairaat Birobuli Utara Tahun Ajaran 2021/2022*

Guru dan peserta didik adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Hakikat guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik baik langsung maupun tidak langsung.

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan perlu dilakukan sarana prasarana pendidikan yang cukup, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta

mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**

**Sarana Prasarana di MI Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

NO	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1.	Ruang Kepala Sekolah		√		
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah			√	
3.	Ruang Guru		√		
4.	Ruang Tata Usaha			√	
5.	Ruang Bimb.Konseling			√	
6.	Ruang Komite Sekolah			√	
7.	Ruang Aula / Serba Guna			√	
8.	Ruang Kesehatan / UKS		√		
9.	Ruang Ibadah / Mushalla		√		
10.	Ruang Keamanan / Satpam			√	
11.	Lapangan Upacara		√		
12.	Ruang Perpustakaan			√	
13.	Ruang Komputer			√	
14.	Toilet / WC, Jumlah 2 Buah		√		
15.	Lapangan Olahraga		√		
16.	Kantin		√		

*Sumber Data: Dokumen MI Alkhairaat Birobuli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022*

Menurut pengamatan dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI Alkhairaat Birobuli Utara belum memadai karena ruang kepala sekolah , ruang guru kondisinya kurang baik, untuk ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang komputer belum tersedia, serta kurangnya alat-alat peraga dan media pembelajaran.

#### **7. Keadaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki disetiap peserta didik.

Usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kurikulum, akan memudahkan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Keadaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 Madrasah ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13).

## **B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada proses pembelajarannya, melalui lima tahap yang meliputi:

### f. Tahap penyajian materi

Pada saat observasi guru menjelaskan materi sesuai tema RPP, guru memulai dengan menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan serta memberikan motivasi dan rangsangan agar peserta didik dapat belajar dengan penuh semangat. Jumlah peserta didik di kelas IV berjumlah 28 orang dengan rincian laki-laki 15, perempuan 13. Kemudian guru menjelaskan mata pelajaran IPA untuk materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Saat guru menjelaskan materi, peserta didik terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Guru juga memberikan sesi tanya jawab pada saat penyajian materi selesai jika ada yang belum dipahami, Peserta didik ikut aktif dengan mengutarakan jawaban serta pertanyaan.

### g. Tahap kerja kelompok

Pada tahap ini bagian yang sangat penting dalam STAD karena dalam tim atau kelompok harus tercipta suatu kerjasama antar peserta didik yang beragam untuk mencapai kemampuan akademi yang diharapkan. Pada saat mata pelajaran IPA materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, guru membagi peserta didik kelas IV dari 28 peserta didik di bagi menjadi 6 kelompok, 1 kelompok

terdiri dari 4-5 orang, setiap kelompok diberi nama dengan nama-nama bunga antara lain sebagai berikut: kelompok 1 Anggrek, kelompok 2 Mawar, kelompok 3 Melati, kelompok 4 Kamboja, kelompok 5 Lily, kelompok 6 Asoka. Penentuan kelompok tidak mudah, karena guru mengelompokkan peserta didik yang aktif digabungkan dengan peserta didik yang kurang aktif sehingga dalam pembelajaran berlangsung peserta didik bisa saling membantu dalam kelompok, dikemukakan guru kelas IV Ibu Masriani sebagai berikut:

Dimana saya membagi setiap kelompok terdapat peserta didik yang aktif dan kurang aktif, ini karena saya tidak memberikan peserta didik untuk memilih kelompoknya sendiri, agar peserta didik saling bekerja sama dalam kelompoknya. Adapun posisi duduk peserta didik saya juga yang atur dengan posisi yang berhadapan sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>60</sup>

Hal ini ini juga sesuai yang dikatakan Najma Aprilia Ananda salah satu peserta didik kelas empat sebagai berikut:

Guru yang memilih teman-teman kelompok. Saya dan teman tidak bisa memilih teman kelompok, karena pasti ada yang paham dan ada yang kurang paham.<sup>61</sup>

Setelah pembagian kelompok selesai guru memberikan tugas mengamati proses metamorfosis pada katak dan kupu-kupu, setelah mengamati peserta didik berlatih mencoba mengurutkan siklus hidup katak dan kupu-kupu, setelah berlatih peserta didik berdiskusi dan bertanya jawab dengan teman kelompoknya tentang perbedaan daur hidup katak dan siklus hidup kupu-kupu, menulis hasil diskusi di lembar kerja dan membacakan hasilnya di depan kelas. Waktu diskusi yang

---

<sup>60</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 Desember 2022.

<sup>61</sup>Najma Aprilia Ananda, Peserta didik kelas IV, "Wawancara", di Dalam Kelas, 19 Desember 2022.



diberikan 10 menit untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok, dan materi setiap kelompok sama.

Pada saat belajar kelompok guru memberi motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan guru juga memberi keluasaan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum paham tentang materi yang disampaikan. Kegiatan belajar berjalan dengan baik, peserta didik terlihat aktif dengan kelompok masing-masing dan mampu berdiskusi secara lancar dan mampu membagi tugas masing-masing individu.

Peserta didik yang mengalami kesulitan tidak segan untuk bertanya kepada teman yang sudah paham dan beberapa peserta didik juga bertanya kepada guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru memberi kesempatan kepada 1 kelompok untuk mempresentasikan hasil belajarnya secara sukarela dan kelompok 2 yang bersedia untuk mempresentasikan tugasnya. Setelah presentasi selesai, guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok.

#### h. Tahap tes individu

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan intelegensi. Dalam penelitian ini, setiap selesai satu kali pertemuan akan diadakan tes yang harus dikerjakan secara individu. Dengan demikian setiap peserta didik bertanggung jawab untuk mengetahui dan memahami materi yang telah diajarkan.

Pada tahap ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar setelah tercapai, tes yang diberikan berupa kuis individu. Tes dilakukan dalam waktu 25 menit. Soal tes terdiri dari 10 soal berbentuk *essay*, (tes terlampir).

Saat pelaksanaan tes, guru berkeliling memantau peserta didik dan selalu mengingatkan agar peserta didik tidak bekerja sama dalam mengerjakan tes. Pelaksanaan tes ini berjalan lancar, tidak ada peserta didik yang bekerjasama dan dengan tenang mengerjakan soal tes.

i. Tahap perhitungan skor perkembangan individu

Setelah tes dilaksanakan selanjutnya guru menghitung nilai kemajuan individu (poin perkembangan), berdasarkan skor awal, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Adapun penghitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu, seperti terlihat dalam tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Prosedur Skor**

Langkah I : Menetapkan skor dasar	Setiap peserta didik diberikan skor berdasarkan skor yang sudah ditetapkan.
Langkah II : Menghitung skor kuis terkini	Peserta didik memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini.
Langkah III : Menghitung skor perkembangan	Peserta didik mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka, dengan menggunakan skala yang diberikan di bawah ini.

*Sumber Data: Arsip MI Alkhairaat Birobuli Utara Tahun Ajaran 2021/2022*

Dari prosedur skor di atas dapat dilihat tabel 4.6 di bawah ini bagaimana perhitungan skor perkembangan individu yang diberikan kepada peserta didik.

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Skor Perkembangan Individu**

NO	Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
1.	Nilai lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
2.	Nilai 10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
3.	Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
4.	Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
5.	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

*Sumber Data: Arsip MI Alkhairaat Birobuli Utara Tahun Ajaran 2021/2022*

Perhitungan skor perkembangan individu ini dimaksudkan agar peserta didik terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

j. Tahap pemberian penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar aktif selama penyelesaian tugas-tugas kelompok sehingga didapatkan kelompok yang kompak. Pemberian penghargaan ini diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Kriteria Pemberian Penghargaan Kelompok**

Skor (kelompok)	Predikat
15 – 19	Kelompok baik

20 – 24

Kelompok hebat

25 – 30

Kelompok super

*Sumber Data: Arsip MI Alkhairaat Birobuli Utara Tahun Ajaran 2021/2022*

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Berikut rekapitulasi skor dasar, skor peningkatan, dan penghargaan kelompok yang sudah peserta didik dapatkan.

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi skor dasar, skor peningkatan, dan penghargaan kelompok**

Kelompok	Nama Kelompok	Skor dasar	Skor kuis	Skor peningkatan	Penghargaan
Anggrek	1. Najwa				Kelompok Super
	2. Ayumi				
	3. Aljazahri	75	90	26	
	4. Andhika				
	5. Aziza				
Mawar	1. Al-Farizky				Kelompok Hebat
	2. Dwi Syifa	75	80	22	
	3. Anugrah				
	4. Fatiyah				
Melati	1. Miftahul				Kelompok Hebat
	2. Mikaila				

	3. Rizki	75	80	24	
	4. Gavyn				
	5. Najda				
Kamboja	1. Khaidar				
	2. Nabil	75	80	22	Kelompok Hebat
	3. Naila				
	4. Raisya				
Lily	1. Khirunisa				
	2. Naufal				Kelompok Hebat
	3. Razhiq	75	80	24	
	4. Rifal				
	5. Suci				
Asoka	1. Sri				
	2. Taufik				Kelompok Hebat
	3. Wulan	75	80	22	
	4. Zainal				
	5. Affan				
<b>Jumlah</b>			490	140	

*Sumber Data: Arsip MI Alkhairaat Birobuli Utara Tahun Ajaran 2021/2022*

Dari Tabel 4.8 di atas terlihat bahwa dari 6 kelompok semua mendapat penghargaan sebagai kelompok super dan kelompok hebat. Penghargaan sebagai kelompok super diberikan pada kelompok Anggrek, dan kelompok hebat diberikan pada kelompok Mawar, Melati, Kamboja, Lily, Asoka. Dalam pemberian nilai penghargaan guru memberikan penghargaan dalam bentuk

poin Bintang, setiap pembelajaran dalam satu hari guru sudah menyiapkan penghargaan poin bintang itu. Penghargaan poin bintang akan di hitung kumulatif untuk mendapatkan hadiah berupa buku tulis. Tiap peserta didik dapat mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya untuk ditukar dengan buku tulis. Misalnya poin yang sudah terkumpul 50 poin dapat ditukar dengan 3 buku tulis. Setelah guru membuat klasifikasi penghargaan kelompok, maka saatnya guru mengumumkan hasil penghargaan, dan kelompok yang mendapat penghargaan Bintang 5 adalah kelompok Anggrek sebagai kelompok super dengan skor peningkatan 26, dan kelompok hebat mendapat 2 bintang. Guru mempersilahkan kelompok super dan kelompok hebat untuk maju ke depan kelas, kemudia guru menyematkan bintang. Kemudian semua kelompok dipersilahkan duduk kembali di bangku masing-masing. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama peserta didik. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar peserta didik lebih memahami materi lagi, tidak lupa memotivasi dan pesan-pesan agar peserta didik selalu rajin belajar.

Keaktifan belajar peserta didik tidak dapat begitu saja muncul tanpa adanya kiat-kiat yang ditempuh oleh guru sebagai fenomena dalam mengajar. Hal ini dimulai dari penerapan peran guru dalam proses pembelajaran, penerapan pembelajaran yang bervariasi, mengatasi peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, penyetaraan peserta didik dalam belajar, pendekatan terhadap para peserta didik, pemberian apresiasi, penggunaan sumber belajar yang beragam,

penggunaan sarana dan prasarana yang memadai, dan pembinaan program yang mendukung. Semua harus diatur seefisien mungkin.

Peran serta dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memberikan dampak atau mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hasan M. Said Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu sebagai berikut:

Kalau mau pembelajaran berjalan lancar, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya, baik secara fisik maupun mental. Walau kegiatan ini dapat ditempuh dengan belajar kelompok ataupun belajar secara individu. Namun kita harus melihat bagaimana respon peserta didik saat kita memberikan model pembelajaran ini dan model pembelajaran yang lain, kalau mereka bisa menerima dengan baik, ya lanjutkan. Saya harus tau semua kebutuhan anak, bagaimana guru menerapkan pembelajaran. Kita selalu adakan evaluasi tahunan. Gunanya agar kita tahu seberapa kondusif model pembelajaran yang diterapkan guru. Lalu apa saja perubahannya setelah menggunakan cara itu, karena kita juga perlu menindaklanjuti, harus terus di kembangkan biar mutu pendidikan itu juga ikut bagus.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan itu bisa dilihat dari reaksi peserta didik, bisa memahami atau tidak. Alangkah baiknya guru mengetahui terlebih dahulu kebutuhan peserta didiknya, baru menyusun model pembelajaran seperti apa yang tepat digunakan di dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sudah di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik terutama kelas IV MI Alkhairaat Birobuli Utara. Proses pembelajarannya tidak langsung mudah dan diterima begitu saja. Anak butuh menyesuaikan dengan hal-hal baru dalam pembelajarannya. Seperti halnya ketika belajar kelompok. Ibu Masriani guru kelas IV mengemukakan:

---

<sup>62</sup>Hasan M. Said, Kepala Madrasah, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Desember 2022.

Bekerja dalam tim itu kalau tingkat anak kelas IV Madrasah tidak mudah dek, apalagi kalau antaranggota belum memahami materi keseluruhan. Ini dibutuhkan ketelatenan dan kegigihan guru dek. Meskipun Model pembelajaran STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan menguasai materi. Dari sini keaktifan belajar peserta didik memang dapat dilihat dengan belajar berdebat, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat materi-materi yang diterima. Tapi sekali lagi saya tegaskan, itu tidak mudah dek, dalam pikiran mereka kalau tidak bisa mengerjakan tugas, kan ada teman yang bisa membantu, padahal tujuan dari kerja kelompok bukan hanya itu saja, beberapa pelajaran itu ada yang meminta anak untuk menjelaskan sesuai dengan pemahaman anak, dengan pertanyaan yang erat kaitannya melatih anak untuk mendiskripsikan sesuatu sesuai pemahamannya. Kalau sekedar menyelesaikan tugas saja mungkin bisa dikerjakan dan minta bantuan kelompok, tapi untuk presentasi kedepan? Mereka akan dipanggil acak, siap atau tidak mereka untuk menjelaskan materi yang mereka terima. Disini pemahaman peserta didik juga dipertanyakan. Sengaja saya panggil secara acak ini tujuannya agar anak didik itu berani menjabarkan hasil tugasnya didepan teman-temannya. Dampaknya nanti bisa menumbuhkan karakter yang bertanggungjawab, berani, dan percaya diri.<sup>63</sup>

Untuk mengetahui pendapat peserta didik berkaitan dengan pembelajaran kelompok yang disampaikan oleh ibu Masriani sebelumnya, peserta didik atas nama Najma Aprilia Ananda :

Belajar kelompok itu memang menyenangkan, karena kalau tidak bisa menjawab teman kita bisa membantu kita. Selain itu bu guru akan membimbing kita sampai kita faham materi yang disampaikan oleh bu guru.<sup>64</sup>

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa perjuangan guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD selama kegiatan belajar kelompok tidak mudah. Selain menjalankan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru juga menerapkan kemandirian anak didiknya untuk lebih bertanggung jawab, berani dan percaya diri tampil ke depan, hal ini menjadi wujud penerapan karakter terhadap anak.

---

<sup>63</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 Desember 2022.

<sup>64</sup>Najma Aprilia Ananda, Peserta didik kelas IV, "Wawancara", di Dalam Kelas, 19 Desember 2022.



Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat bermacam-macam kegiatan inti. Ibu Masriani selaku guru kelas/guru kelas IV mengemukakan:

Antar anggota sudah memahami materi keseluruhan. Model pembelajaran STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan menguasai materi. Dari sini keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dengan belajar berdebat, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat materi-materi diterima.<sup>65</sup>

Selama pembelajaran IPA materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna penulis mengamati aktivitas penerapan model pembelajaran STAD.

Hal lain mengenai pembelajaran inti dari kooperatif tipe STAD disampaikan. Bapak Hasan M. Said kepala Madrasah sebagai berikut:

Adanya diskusi, itu dapat memacu anak untuk berlatih menyelesaikan tugas tepat waktu karena mereka kerjanya bareng-bareng, jadi kalau ada kesulitan bisa diatasi dengan bekerjasama. Sedangkan presentasi ini bisa melatih kemampuan anak dalam menceritakan isi dari hasil diskusinya. Dan pemberian kuis diberikan untuk melihat pemahaman peserta didiknya.<sup>66</sup>

Banyak peserta didik yang menggemari model pembelajaran ini, Tanggapan ini disampaikan oleh peserta didik atas nama Najma Aprilia Ananda:

Saya semakin giat belajar. Karena dalam diskusi biasanya kita akan bertukar ilmu, jadi saya harus belajar dulu agar saya bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.<sup>67</sup>

Pendapat lain disampaikan peserta didik atas nama Najda:

Saya bisa berbagi ilmu dengan teman saya, begitu juga dengan teman saya. Kata bu guru harus saling membantu teman sekelompok kalau mengalami kesulitan.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 Desember 2022.

<sup>66</sup>Hasan M. Said, Kepala Madrasah, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Desember 2022.

<sup>67</sup>Najma Aprilia Ananda, Peserta didik kelas IV, "Wawancara", di Dalam Kelas, 19 Desember 2022.

<sup>68</sup>Najda, Peserta didik kelas IV, "Wawancara", di Dalam Kelas, 19 Desember 2022.

Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan belajar kelompok memiliki banyak keuntungan, dari yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas menjadi mudah karena adanya teman yang bisa diajak bertukar pikiran, selain itu pekerjaan mereka akan diselesaikan secara tepat waktu, karena tugasnya sudah dikerjakan bersama-sama.

Ketika guru membagikan materi berupa lembar kerja yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok. Dalam kegiatan diskusi tersebut tampak peserta didik turut aktif berpendapat, yang tak jarang menimbulkan perdebatan-perdebatan kecil. Hal ini dapat diatasi guru dengan membantu peserta didik memahami sudut pandang orang lain. Dengan membantu peserta didik memahami sudut pandang orang lain dapat melatih anak untuk saling menghargai perbedaan diantara mereka.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD disampaikan oleh Ibu Masriani guru kelas IV sebagai berikut:

Tujuan dari STAD salah satunya agar peserta didik bisa aktif mengikuti pembelajaran. Untuk mengantisipasi adanya peserta didik yang pasif, maka dalam pembagian tugas kelompok alangkah baiknya setiap anggota mendapat tugas berbeda, dari sini maka anak dituntut untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa menggantungkan hasil dari anggota lain. Bagi anggota yang dirasa sudah faham, bisa membantu temannya yang dirasa mengalami kesulitan, karena ini kebutuhan kelompok, maka kita juga harus saling membantu.<sup>69</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini cenderung kepada tugas kelompok. Dengan adanya tugas kelompok dapat membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dan bertanggung jawab sebagai anggota tim. Bapak Hasan M. Said kepala Madrasah mengemukakan:

---

<sup>69</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 Desember 2022.

Kita harus memberikan pemahaman mengenai makna dari bekerjasama. Selanjutnya, bisa dilatih melalui aktifitas pembelajaran berupa tugas kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dengan demikian maka nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>70</sup>

Dalam kerja kelompok keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sebagaimana dijelaskan Bapak Hasan M. Said kepala Madrasah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berkelompok bisa dilatih dengan bekerjasama dalam tim. Tujuan dari kerjasama untuk melatih interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok mereka akan terbiasa belajar bersama, berkomunikasi dengan baik, belajar bertanggung jawab atas tugas yang sudah dibagikan, belajar menyelesaikan konflik, dan tugas dapat diselesaikan secara tepat waktu.<sup>71</sup>

Sedangkan pendapat peserta didik atas nama Najda:

Setelah kita menyelesaikan tugas dengan kerja kelompok, tugas bisa diselesaikan dengan baik, karena jika tidak bisa menjawab teman kita bisa membantu kita memecahkan permasalahan.<sup>72</sup>

Sebagaimana yang disarankan oleh ibu Masriani guru kelas IV:

Sering-sering adakan kegiatan berkelompok. Dengan berkelompok dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi, menerima masukan dan kritikan, serta cara menyelesaikan perdebatan.<sup>73</sup>

Hal tersebut yang menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya, menumbuhkan keluwesan yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif. Dalam hal ini Ibu Masriani guru kelas IV mengemukakan:

---

<sup>70</sup>Hasan M. Said, Kepala Madrasah, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Desember 2022.

<sup>71</sup>Hasan M. Said, Kepala Madrasah, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Desember 2022.

<sup>72</sup>Najda, Peserta didik kelas IV, "Wawancara", di Dalam Kelas, 19 Desember 2022.

<sup>73</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 Desember 2022.

Selayaknya kita kembangkan aspek kecakapan sosialnya. Dengan terus mengajak berkomunikasi, baik memberikan pertanyaan ataupun memberi kesempatan bertanya.<sup>74</sup>

Dapat dipahami bahwa pembagian kelompok dalam meningkatkan keaktifan peserta didik bisa dimulai dengan menumbuhkan sikap kerjasama yang baik.

Adapun tujuan dari kegiatan belajar bersama dalam kelompok:

- 1) Melatih kepekaannya, dengan menanamkan pemahaman untuk saling membantu.
- 2) Interaksi yang baik, dengan terbentuknya kekompakan dan keakraban antar anggota.
- 3) Keterampilan sosial, dengan meningkatkan komunikasi dan berlatih menyelesaikan konflik yang ada.
- 4) Meningkatkan kemampuan akademik.
- 5) Mengurangi aspek negative perihal kompetisi.

Sebagai fasilitator, mediator, dan inspirator guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Pusatkan pembelajaran ke dalam tiga ranah pendidikan. Karena peserta didik membutuhkan kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif, pandai saja belum cukup untuk dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada era sekarang peserta didik diharuskan untuk berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan guru lebih fokus sebagai penyedia materi dan menemukan potensi peserta didik, sebagai tindak lanjut penanaman karakter yang kuat dan kreatif dalam kehidupan.

Sumber belajar bisa membantu mempermudah pembelajaran bagi peserta didik. Sumber belajar bisa berbentuk pesan/informasi sebagai bahan ajar,

---

<sup>74</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 Desember 2022.

orang/guru/pimpinan lembaga, bahan (buku, gambar, film, grafik, komik, dll), alat (komputer, radio, televisi, papan tulis, dll), ruang (kelas, perpustakaan, aula, teman, kantor), pendekatan/metode/teknik berupa diskusi, debat, dan presentasi, Ibu Masriani guru kelas IV mengemukakan:

Tidak semua peserta didik itu memiliki tingkat pemahaman yang sama dek Jadi untuk memelihara keaktifan peserta didik dalam menerima materi, kita dapat melihat melalui keterlibatan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Mungkin saja guru harus memperhatikan keaktifan mendengar, keaktifan dalam berargumen, keaktifan menulis/mencatat poin-poin materi, keaktifan motorik, dan keaktifan mental peserta didiknya. Masih banyak lagi. Dan semua itu harus diperhatikan baik-baik. Seandainya sedikit saja saya lengah,!! maka pembelajaran bisa jadi berantakan. Karena kita ini kan lawannya anak-anak yang belum paham betul kegunaan belajar itu sendiri. Sebenarnya saya sangat bersyukur, dengan model pembelajaran ini. Benar-benar membantu saya dalam memantau keaktifan peserta didik agar lebih baik secara personal maupun kelompok.<sup>75</sup>

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat membantu guru dalam memantau proses belajar mengajar peserta didik serta terciptanya hubungan yang akrab di kelas antara guru dan peserta didik begitupun peserta didik dengan peserta didik, karena peserta didik dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan teman-temannya begitupun saat peserta didik ingin bertanya dengan guru.

Penulis menanyakan seperti apa kendala yang kerap ditemui guru di dalam kelas, Bapak Hasan M. Said kepala Madrasah mengemukakan:

Beberapa kendala yang seringkali terjadi, yaitu dimana anak didik yang kehilangan konsentrasi. Maka alangkah baiknya kita sebagai guru itu ya harus membimbing peserta didik agar tetap konsentrasi, karena hilangnya konsentrasi dapat menghalangi keaktifannya. Maka bisa kita atasi dengan memusatkan perhatian pada satu subyek, tidak lupa mempertajam

---

<sup>75</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 Desember 2022.

pendengaran, serta hiraukan hal-hal yang dianggap mengganggu, pusatkan mata hanya pada satu subyek (guru).<sup>76</sup>

Kontak mata menjadi elemen yang penting dalam proses komunikasi verbal manusia. Guru perlu menegaskan kontak mata dengan peserta didik agar mereka dapat aktif mendengarkan dan paham dengan perkataan guru. Sekaligus meminimalisir adanya peserta didik yang kurang fokus terhadap pembelajaran.

Bapak Hasan M. Said kepala Madrasah mengemukakan:

Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar baik secara fisik maupun mental. Kegiatan ini dapat ditempuh dengan belajar kelompok ataupun belajar secara perseorangan. Beberapa aktifitas yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dengan kegiatan mendengarkan materi yang disampaikan guru, kemudian mencatatnya. Bertanya apabila belum faham, serta belajar menerima masukan dan saran dari teman.<sup>77</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi juga dapat bertambah bila peserta didik menghadapi tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya. Sebaliknya bila tugas terlalu jauh dari kemampuan, akan terjadi kecemasan dan kebosanan.

Kendala yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran. Bapak Hasan M. Said kepala madrasah mengemukakan:

Ada beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam menggunakan waktunya. Disela-sela pembelajaran mereka masih sempat-sempatnya bergunjing. Alangkah baiknya guru untuk tetap berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya memastikan kondisi kelompok berjalan dengan baik. Bagi anak yang banyak ngobrol disela-sela pemberian tugas, mungkin bisa di minta untuk presentasi kedepan.<sup>78</sup>

Pendapat lain menambahkan. Ibu Masriani guru kelas IV mengemukakan:

---

<sup>76</sup>Hasan M. Said, Kepala Madrasah, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Desember 2022

<sup>77</sup>Hasan M. Said, Kepala Madrasah, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Desember 2022

<sup>78</sup>Hasan M. Said, Kepala Madrasah, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Desember 2022.

Ada beberapa peserta didik yang menjadikan kerja kelompok sebagai wadah untuk ngobrol sendiri dengan temannya. Jadi untuk mengantisipasi kejadian itu terulang kembali, maka saat kegiatan ini berlangsung setiap peserta didik memiliki tugas yang berbeda-beda walaupun dalam lingkup kerja kelompok. Baru nanti setelah tugas setiap individu selesai kita beri kesempatan setiap anak untuk mengemukakan hasil tugasnya kepada kelompoknya sendiri. Dari sini nanti akan timbul interaksi, pertanyaan-pertanyaan dan berbagai perdebatan.<sup>79</sup>

Dari pemahaman penulis, peserta didik yang mengalami masalah atau kurang konsentrasi pada mata pelajaran, serta mengacau didalam kegiatan kelompok, maka akan di minta untuk presentasi kedepan saat itu juga, hal ini sebagai *punishment* sekaligus pembelajaran yang bisa menimbulkan efek jera. Mereka akan malu bila presentasi tanpa mengetahui apa materi yang sedang diterima.

Dari kegiatan pembelajaran tipe STAD yang diterapkan di MI Alkhairaat Birobuli Utara terbukti memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab dan menyanggah setelah seringkali melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok. Sebagaimana yang disampaikan peserta didik atas nama Najda :

Ya karena pembelajaran kooperatif tipe STAD mengajarkan kita agar terlatih dalam berpendapat, menyanggah dan aktif saat berdiskusi. Jadi saya dan teman-teman saling belajar bersama, dengan begitu kita bisa mewujudkan semua itu.<sup>80</sup>

Peserta didik lainnya merasakan hal yang sama. Najma Aprilia Ananda mengemukakan:

Saya menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Diantara teman-teman lainnya saya adalah orang yang paling banyak diam di kelas. Sementara itu ibu guru kerap menunjuk anak-anak yang diam. Saya sempat malu karena sering tidak bisa menjawab dengan baik. Semenjak kejadian itu

---

<sup>79</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 Desember 2022.

<sup>80</sup>Najda, Peserta didik kelas IV, "Wawancara", di Dalam Kelas, 19 Desember 2022.

saya menjadi lebih giat belajar di rumah, saat di sekolahpun saya sudah tidak malu-malu lagi bertanya kalau tidak bisa, karena saya akan lebih malu lagi kalau terus menerus tidak bisa menjawab pertanyaan dari bu guru.<sup>81</sup>

Dalam melatih akal dan kepercayaan serta komunikasi peserta didik, guru juga meminta peserta didik maju kedepan untuk membaca atau mempresentasikan hasil disukusi dengan kelompoknya.

Penulis memahami kegiatan belajar tipe STAD dapat menumbuhkan karakter yang lebih bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menumbuhkan rasa percaya diri, mampu bekerja sama dengan baik, melatih komunikasi yang baik, menjadi aktif dalam memberikan pendapat, berani menyanggah, menerima keberagaman yang ada, dan masih banyak lagi. Kegiatan pembelajaran tipe STAD ini tidak melulu untuk meningkatkan keaktifan intelegensi peserta didik, namun lebih kepada pembelajaran yang mengedepankan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik anak.

### **C. Implikasi Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu?**

Implikasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keterlibatan dalam keaktifan peserta didik pada saat presentasi hasil diskusi, peserta didik menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya dan berani untuk bertanya kepada peserta didik lain ataupun guru pada saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

---

<sup>81</sup>Najma Aprilia Ananda, Peserta didik kelas IV, "Wawancara", di Dalam Kelas, 19 Desember 2022.



Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berpikir bersama, meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta meningkatnya respon terhadap proses pembelajaran sehingga dapat terbentuknya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Ibu Masriani guru kelas IV mengemukakan:

Model pembelajaran tipe STAD dapat membantu peserta didik untuk berfikir aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang ada dihadapannya, baik secara individual maupun kelompok.<sup>82</sup>

Pembelajaran kooperatif dapat mengubah perilaku atau mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara gotong royong, berkelompok, dan bekerjasama sebagai aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Hal ini dirasakan sendiri oleh peserta didik atas nama Najma Aprilia Ananda:

Iya kak, awalnya saya tidak percaya diri, tapi karena adanya model pembelajaran STAD ini sekarang kita menjadi aktif dalam pembelajaran, berani tampil di depan kelas, mandiri dan bisa menyelesaikan masalah yang kita hadapi.<sup>83</sup>

Hal lainnya disampaikan oleh peserta didik atas nama Najda:

Dengan adanya pembelajaran kelompok saya sudah menumbuhkan rasa percaya diri saya saat presentasi di depan teman-teman, saya juga tidak takut apabila pendapat saya ternyata masih salah atau bahkan berbeda dengan yang lainnya, saya juga lebih aktif dalam pembelajaran kelompok, karena guru selalu memotivasi dan membimbing kami.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara" Ruang Guru, tanggal 26 Desember 2022.

<sup>83</sup>Najma Aprilia Ananda, Peserta didik kelas IV, "Wawancara", di Dalam Kelas, 19 Desember 2022.

<sup>84</sup>Najda, Peserta didik kelas IV, "Wawancara", di Dalam Kelas, 19 Desember 2022.

Karena mendapat respon yang baik maka kegiatan kelompok bisa diterapkan tidak hanya satu dua kali. Bahkan bisa divariasikan sesuai kebutuhannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Masriani guru kelas IV:

Sering-sering mengadakan kegiatan berkelompok. Dengan berkelompok dapat melatih peserta didik aktif berdiskusi, menerima masukan dan kritikan, serta mengetahui cara menyelesaikan perdebatan yang terjadi.<sup>85</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan output yang baik bagi guru dan bagi peserta didik, seperti meningkatnya keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran, meningkatnya hasil belajar peserta didik berdasarkan beberapa ranah penilaian, dan peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat serta tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>85</sup>Masriani, Guru Kelas IV, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 Desember 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***E. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu dilakukan lima tahap sebagaimana langkah-langkah pembelajaran STAD sebagai berikut: (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kerja kelompok, (3) tahap tes individu, (4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, (5) tahap pemberian penghargaan kelompok.
2. Implikasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik memberikan implikasi positif, peserta didik aktif dalam diskusi, peserta didik menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya dan berani untuk bertanya kepada peserta didik lain atau guru pada saat mengalami kesulitan, serta meningkatnya respon terhadap proses pembelajaran sehingga dapat terbentuknya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

#### ***F. Implikasi Penelitian***

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu hendaknya memberikan rekomendasi kepada para guru agar dapat mengembangkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah ada melalui Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), sebagai strategi alternatif dalam upaya meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu yang lebih berkualitas sesuai dengan visi dan misi Madrasah yang telah ada.
2. Dalam penelitian ini adalah setiap guru mempersiapkan diri dengan baik fisik maupun mental dan merancang kegiatan dengan sematangmatangnya, agar pelaksanaan pembelajaran lebih efisien dan terarah sehingga dapat tercapai hasil sesuai yang diharapkan. Dan bagi guru memberikan model pembelajaran bertujuan agar meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dalam belajar dan peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya.
3. Peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supriyono, *Psikolog Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arif Eko Susanto, Penerapan Metode STAD (Student Team Achivement Division) untuk meningkatkan Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas IX Madrasah Aliyah Ma'arif Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Asma, Nur, Model Pembelajar Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Badi'atus Sururiyah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vc Di Min Model Prigi Watulimo Trenggalek, Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015
- Etin Sholihatn dan Raharja, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta:PT Buku Aksara, 2007
- Etin Solihatn dan Raharjo. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Fitri Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabet, 2011
- Iva Vitriani, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achivement Division) Siswa kelas IV MI Arrohman Ringinsari Sumberingin Blitar Tahun Ajaran 2013/2014, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet, I; Jakarta, PT Insan Media Pustaka, 2013
- Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Edisi I, cet. 10*, Jakarta: bumi aksara, 2008
- Mashudi, Asrof Safi'I dan Agus Purwowidodo. Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme. Tulungagung: STAIN Press, 2010
- Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet.I, Jakarta: UI-Press, 1992

- Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Ngurawan Sidik dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme Kajian Teori dan Praktis*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010
- Robert dan Slavina, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung: NusaMedia, 2009
- Rohmah Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafind, 2013
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugandi Ahmad, *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press, 2004
- Sukarjdo M. dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013, Kurikulum Tematik Integratif/KTI*
- Ulun, *Pembelajaran Aktif*, Bandung Rosdakarya, 2013
- Usman Basyiruddin, *Media Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Usman Husain dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, Jakarta: bumi aksara, 1996
- Wakijo, *Pengaruh Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswakelas Viii Semester Genap Smp Muhammadiyah 1 Metro T.P 2015/2016*, Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol: 4, No.1 Thn. 2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Saiful M. Musa	NIM	: 191040040
TTL	: Milok, 02-09-1996	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Semester	: 6
Alamat	: Jl. Garuda	HP	: 081999557101
Judul	:		

o Judul I  
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan Keaktifan Belajar peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah AlKhairat Kota Palu

o Judul I  
Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan agama Islam melalui model Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah AlKhairat Kota Palu

o Judul III  
Strategi model pembelajaran kooperatif tipe Heuristik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah AlKhairat Kota Palu

Palu, ..... 2022

Mahasiswa,

Saiful M. Musa

NIM. 191040040

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : <sup>H.</sup> Dr. Ahmad Syahid, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. FLYA. S.Ag. M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Suharnis, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19700102 200501 1009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 438 TAHUN 2022

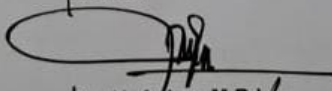
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
  2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Saiful M. Musa  
NIM : 19.1.04.0040  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT KOTA PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 01 April 2022  
Dekan,

  
/Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 3997 /Un.24/F.I/PP.00.9 /08/2022 Sigi, 22 Agustus 2022  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd ( Pembimbing I )
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag ( Pembimbing II )
3. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag ( Penguji )

Di-  
Palu

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Saiful M. Musa  
Nim : 19.1.04.0040  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022  
Waktu : 10.00 WITA - Selesai  
Tempat : Auditorium Lt. 1 UIN Datokarama Palu (Kampus 2)

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

a.n Dekan  
Ketua Jurusan PGMI

  
Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 19700101 200501 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:  
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).  
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi ).  
c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan  
d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.  
e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman  
g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Pada hari ini, Kamis, 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Saiful M. Musa  
NIM : 19.1.04.0040  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Echievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu

Tanggal : 25 Agustus 2022  
Waktu Seminar : 10.00 WITA - Selesai

NO	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET
1	Sai Desi-m	191040041	VII / PGMI		
2	RIAN DEVIA	191040044	7 / PGMI		
3	Risal H Djuat	191040053	II / PGMI		
4	Mohamad Agil	191040045	7 / PGMI		
5	Risa May Sarah	191040047	7 / PGMI		
6	Rae Shite Septian	191010057	7 / PAI		
7	HUSNI	191010048	7 / PAI		
8	Nur Habibah ratuluffari	191010068	7 / PAI		
9	Siti Juhena K. Araku	191090030	7 / PGMI		
10	DAYANTI	191040046	7 / PGMI		

Palu, 25 Agustus 2022

Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
NIP. 196812171994031003

Pembimbing II,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197405152006042001

Penguji,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197511072007011016

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

Suharnis, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197001012005011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Kamis, 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Saiful M. Musa  
NIM : 19.1.04.0040  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu  
Pembimbing 1 : Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
Pembimbing 2 : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag  
Penguji : Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	Terdapat Typo pada sisi 5 hal.
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	84	Beberapa paragraf di bagian 6.1 era Indonesia yg baik dan
3	METODOLOGI	84	Cara kerja metode penelitian di deskripsi akan lebih dgn fokus/latar belakang.
4	PENGUASAAN	90	
5	JUMLAH	343	
6	NILAI RATA-RATA	85,75	

Palu, 25 Agustus 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009

Penguji,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197511072007011016

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية باله  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, Kamis, 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

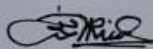
Nama : Saiful M. Musa  
NIM : 19.1.04.0040  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu  
Pembimbing 1 : Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
Pembimbing 2 : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag  
Penguji : Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

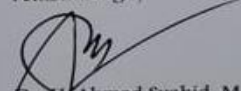
**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	84	

Palu, 25 Agustus 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

  
Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009

Pembimbing I,  
  
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
NIP. 196812171994031003

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka  
1. 85-100 = A  
2. 80-84 = A-  
3. 75-79 = B+  
4. 70-74 = B  
5. 65-69 = B-  
6. 60-64 = C+  
7. 55-59 = C  
8. 50-54 = D





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax: 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Kamis, 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Saiful M. Musa  
NIM : 19.1.04.0040  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu  
Pembimbing 1 : Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
Pembimbing 2 : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag  
Penguji : Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

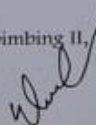
NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	- upaya optimal di guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		- di kelus banyak di terapkan ?
3	METODOLOGI		- di jelaskan apa observasi & siapa yg di wawancara & apa fokus penelitian yg di angkat hrs di uraikan.
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, 25 Agustus 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

  
Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009

Pembimbing II,

  
Dr. Elya, S.Ag., M.Ag  
NIP.197405152006042001

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	: SAIFUL M. MUSA
T.T.L	: MILOK 02-09-1996
NIM.	: 191040090
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
ALAMAT	: JL. KALUKUKUKA



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : SAIFUL M. MUSA  
NIM : 191040040  
PROGRAM STUDI : PPM (pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 4 Juli 2022	Muh. Awal As'ari	Penerapan Tradisi Matikampung Pada Masyarakat Suku Bugis di Desa Segambara Kecamatan Pulau Kabupaten Sigi (Studi Tinjauan penelitian Islam)	1. Drs. H. Gunawan B. Duluwina, M.Pd. 2. Khaeruddin Yusuf S.Pd.I., M.Pd.	
2	Senin, 18 Juli 2022	Siti Nurul Fatma Rizki	Penggunaan Media Flip Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di MI Al-Khairat Pengulu Kecamatan Taboneg Kota Palu.	1. Dr. Rusdin, M.Pd 2. Dr. Anisti, M.Pd.	
3	Kamis, 04 Agustus 2022	Wiwil Yunanti	Strategi guru kelas dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui pembelajaran peserta didik MI Al-Khairat Pengulu Kecamatan Taboneg Kota Palu.	1. Dr. H. Akbar, M.Pd 2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
4	Kamis, 11 Agustus 2022	Mimatul Khaera	Peran orang tua dalam mengembangkan Emobonnet Intelligence (EI) Pada anak usia 7 tahun di SDN Teranggi, Desa Teranggi, Kec. Duri-paku	1. Dr. H. Akbar, M.Pd 2. Ufiyah Ramtah, S.Pd.I., M.Si	
5	Senin 22 Agustus 2022	Gisti Olivia	Pengaruh Kelangkaan Fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik di kelas 5 SDN Impres Perime Kecamatan Inovasi kabupaten Sigi	1. Dr. Ahmad Syahid, M.Pd 2. Ardiansyah, S.Pd., M.Pd	
6	Senin, 31 Oktober 2022	Nuzul Ramadhani putri	Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah di kelas XI MAN 2 Kota Palu	1. Dr. Fatimah Sanguni, M.Si 2. Fitri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	
7	Kamis, 12 Januari 2023	Faton Nisya	Analisis terhadap minat belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas V di MI An-Naraji Desa Katakupa Kabupaten Sigi	1. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.1 2. Retka Eltra, Spd., M.Pd	
8	Kamis, 23 Feb 23	Uludiyah S. Masary	Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Diskusi di kelas Desa 2 Tuggede Kabupaten Sigi	1. Dr. Alinat, S.Pd, M.Pd 2. Audi Nur Farizah, S.Pd., M.Pd	
9	Senin, 15 Maret 23	Dinda Yustika putri	Uraian Peningkatan Proses Pembelajaran Fiqih Berbasis Bahasa arab di Pondok Pesantren Mochtar Darussalam Gantar Putri Poso	1. Dr. Baladar, M.H.I 2. Suharnis, S.Ag., M.Ag	
10	Senin, 13 Maret 23	Munif Fahrman	Pelaksanaan adat Minue dalam perkawinan suku Kulewi di Desa Bolepau Kecamatan Kuluwi Kabupaten Sigi (Studi Tinjauan pendidikan Islam)	1. Sjaksir Lubud, S.Ag., M.Pd 2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 444 /Un.24/F.I/KP.07.6/11/2022 Palu, 01 November 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala MI Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu

di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Saiful M. Musa  
NIM : 19.1.04.0040  
Tempat Tanggal Lahir : Milok, 02 September 1996  
Semester : VII  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)  
Alamat : Jl. Garuda  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT BIROBULI UTARA KOTA PALU  
No. HP : 081999567101

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005





MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) ALKHAIRAAT BIROBULI UTARA  
KECAMATAN PALU SELATAN

Alamat : Jln. Basuki Rahmat No. 217 Palu Telp. 0451-487191

**SURAT KETERANGAN LULUS**  
**No. 011/UM-6/MIS.Aikh/02/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan M. Said, S.Pd.I  
NIP : 19700508 199402 1 002  
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MI Alkhairaat Birobuli Utara  
Alamat : Jln. Basuki Rahmat No. 217 Kota Palu Sulawesi Tengah

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Saiful M. Musa  
NIM : 19.1.04.0040  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu

Benar mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian / observasi di MI Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi

Demikian Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, Februari 2023



M Hasan M. Said, S.Pd.I  
NIP. 19700508 199402 1 002

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
MI ALKHAIRAAAT BIROBULLI UTARA MEI 2022**

NO	NAMA / NIP / NUPTK	L/P	TEMPAT TGL LAHIR	GOL	TMT		JABATAN	RIWAYAT PENDIDIKAN		JENIS SERTIFI KASI	TAHUN SERTIFI KASI	ALAMAT TEMPAT TINGGAL	N R G / HP	PINDAHAN DARI MADRASAH		KETERANGAN
					PNS	DI MADRASAH		JENJANG	JURUSAN/PRODI					MADRASAH ASAL	TMT	
1	Hasan M. Said, S.Pd.I. NIP.197005081994021002	3	Polewali 5/8/1970	IV/a	6/1/1995	3/24/2010	Kepala Madrrasah	S.1	Tarbiyah	Guru Kis	2011	BTN Palupi Blok V.1 No. 24	110282190009	MIN 1 Palu	3/24/2010	PNS
2	Faimah Irwani, S.Pd.I. NIP.196711022000032002	P	Bromaru 11/2/1967	III/d	3/1/2001	6/1/2006	Wakamad	S.1	Tarbiyah	Fiqih	2012	Jln. Tangguli Bicomaru	122777150027	MI Alhuda	6/1/2006	PNS
3	Rani P., S.Pd.I. NIP.196905142003122001	P	Sinele 14/5/1969	III/c	3/13/2004	10/10/2005	Guru kelas IA	S.1	Tarbiyah	Guru Kis	2012	Jln. Abd. Rihman Shaleh	085241098534	SD Alkhairaat Pusat Palu	10/10/2005	PNS
4	Aisa, S.Pd.I. NIP.197111081997032003	P	Palu 11/8/1971	III/d	3/1/1998	7/1/2019	Guru kelas IB	S.1	Tarbiyah	Guru Kis	2011	Jln. Elang 2 Tanamodindi	130282131197	MI Alkhairaat Kawatuna	7/1/2019	PNS
5	Muchlis, S.Pd.I., M.Pd.I. NIP.198212072014121002	L	Palu 12/7/1982	III/a	3/1/2014	7/1/2020	Guru SBGP	S.2	Tarbiyah	Guru SBGP	2014	Jln. G. Gawaliise Duyyu	102172100147	MI Alkhairaat Perumnas	7/1/2020	PNS
6	Sadria, S.Pd NIP.198101162006041011	P	Binangga 1/16/1981	III/a	9/5/2007	1/1/2021	Guru kelas VI	S.1	Ilmu Pendidikan	Guru Kis	2015	Jln. Palu Banggea	150282177735	MI SIS Aldjujri	1/1/2021	PNS
7	Inawati, S.Pd.I. NUPTK.0238752654300023	P	Toiaka Atas 6/9/1974	-	-	8/1/2004	Guru kelas III	S.1	PAI	-	-	Jln. Dewi Sartika	082248124465	-	8/1/2004	GBPNS
8	Karoh Aliah, S.Pd. NUPTK.7361764665300003	P	Toli toll 29/10/1986	-	-	3/1/2006	Guru kelas II	S.1	PGSD	Guru Kis kis	2014	BTN Bakiase Sigi	140282132153	-	3/1/2006	GBPNS
9	Masriani, S.Pd NUPTK.684776560720002	P	Ogoamas 15/05/1987	-	-	3/1/2009	Guru kelas IV	S.1	PGSD	-	-	Jln... Garuda	081341066574	-	3/1/2009	GBPNS
10	Yunita, S.Pd NUPTK.1544765666220013	P	Pengawau 8/11/1992	-	-	6/21/2009	Operator	S.1	Ilmu B. Indo	-	-	Jln. Kramik Duyyu	082124149487	-	6/21/2009	GBPNS
11	Mega Prasitya, S.Pd NUPTK	P	Molowagu 9/10/1997	-	-	8/1/2019	Guru kelas V	S.1	Ilmu	-	-	Jln. Basuki Rahmat	081355544072	-	8/1/2019	GBPNS
12	Usman K. Abdjulu, S.Pd NUPTK	L	Ampana 6/4/1972	-	-	7/1/2019	Guru PJOK	S.1	Matematika Bahasa Indonesia	-	-	Jln. Abd. Rihman Saleh	085397753500	-	7/1/2019	GBPNS
13	Suhufi, S.Pd.I NUPTK	L	Moutong 1/28/1980	-	-	7/1/2020	Guru Bahasa Arab	S.1	Tarbiyah	-	-	Jln. Dewi Sartika	082248124465	-	7/1/2020	GBPNS
14	Rosnawati NUPTK	P	Palu 5/11/1979	-	-	3/3/2010	Tenaga Kebersihan	S.1	IPS	-	-	Jln. Cendrawasi Saleh	085256248207	-	3/3/2010	NONPNS
15	Gurlian T. Toku NUPTK	L	Palu 8/7/1987	-	-	11/3/2018	Penjaga Madrrasah	SMA	IPS	-	-	Jln Abd. Rahman Saleh	082223444424	-	11/3/2018	NONPNS

Palu, 31 Mei 2022  
Kepala Madrasah

HASAN M. SAID, S.Pd.I.  
NIP. 197005081994021002

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Alsharifiah Bumbuli Utara  
Kelas/Semester : IV/2  
Tema 6 : Cita-citaku  
Subtema 1 : Aku dan Cita-citaku  
Pembelajaran (Alokasi Waktu) : 1 (3 JP)

### A. Muatan Mata Pelajaran dan Tujuan Pembelajaran

#### Bahasa Indonesia

KD 3.6, Indikator: Mengidentifikasi ciri-ciri puisi.  
KD 4.6, Indikator: Menuliskan ciri-ciri puisi.

#### Ilmu Pengetahuan Alam

KD 3.2, Indikator: Menjelaskan siklus hidup makhluk hidup.  
KD 4.2, Indikator: Menyimpulkan siklus hidup makhluk hidup.

### B. Langkah Pembelajaran

#### Langkah 1

Alat dan bahan: materi dan kegiatan dalam buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 6 Cita-citaku SD/MI Kelas IV* terbitan CV VIVA PAKARINDO dan media belajar lain yang relevan.

#### Langkah 2

##### 1. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

##### 2. Kegiatan Inti

###### Kegiatan 1 (Bahasa Indonesia)

- Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri puisi.
- Siswa membaca puisi berjudul *Cita-citaku*, kemudian menjawab pertanyaan.
- Siswa menyusun bait puisi, kemudian membandingkan dengan teman dan menjawab pertanyaan.

###### Kegiatan 2 (Ilmu Pengetahuan Alam)

- Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang siklus hidup makhluk hidup.
- Siswa menuliskan siklus hidup hewan berdasarkan gambar.
- Siswa mengamati gambar siklus hidup makhluk hidup, kemudian mengurutkan dan menyimpulkan siklus hidup.

##### 3. Penutup

Menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini.

### C. Penilaian Pembelajaran

- Sikap : Observasi saat pembelajaran tentang tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri.
- Pengetahuan : Tes tertulis dan lisan.
- Keterampilan : Perbuatan



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Hasan M. Said, S.Pd.  
NIP. 197005081994021002

Palu, 29 Desember 2022

Guru Kelas IV,

Martiani, S.Pd.1  
Nuptk NIP. 6847765607220002



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Alkheiriyah Burebuji Utara  
Kelas/Semester : IV/2  
Tema 6 : Cita-citaku  
Subtema 1 : Aku dan Cita-citaku  
Pembelajaran (Alokasi Waktu) : 2 (3 JP)

### A. Muatan Mata Pelajaran dan Tujuan Pembelajaran

#### Seni Budaya dan Prakarya

KD 3.2, Indikator: Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada.  
KD 4.2, Indikator: Menyanyikan lagu sesuai tanda tempo lagu.

#### Bahasa Indonesia

KD 3.6, Indikator: Menjelaskan rima puisi.  
KD 4.6, Indikator: Menentukan rima dari sebuah puisi.

#### Ilmu Pengetahuan Alam

KD 3.2, Indikator: Menjelaskan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.  
KD 4.2, Indikator: Menemukan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

### B. Langkah Pembelajaran

#### Langkah 1

Alat dan bahan: materi dan kegiatan dalam buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 6 Cita-citaku SD/MI Kelas IV* terbitan CV VIVA PAKARINDO dan media belajar lain yang relevan.

#### Langkah 2

##### 1. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

##### 2. Kegiatan Inti

###### Kegiatan 1 (Seni Budaya dan Prakarya)

- Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- Siswa mencermati lagu berjudul *Kupu-Kupu yang Lucu* dan *Tik-Tik Bunyi Hujan*, kemudian menjawab pertanyaan.
- Siswa menyanyikan lagu berjudul *Kupu-Kupu yang Lucu* dan *Tik-Tik Bunyi Hujan* dengan tempo lagu yang tepat.

###### Kegiatan 2 (Bahasa Indonesia)

- Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang rima dalam puisi.
- Siswa membaca puisi berjudul *Aku Ingin Menjadi Perawat*, kemudian menjawab pertanyaan.
- Siswa mencari puisi tentang cita-cita dari berbagai sumber, kemudian menjawab pertanyaan dan membandingkan dengan pekerjaan teman.

###### Kegiatan 3 (Ilmu Pengetahuan Alam)

- Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang siklus hidup kupu-kupu dan belalang.
- Siswa memperhatikan gambar siklus hidup makhluk hidup, kemudian memberi keterangan nama hewan, tahap pertumbuhan, dan jenis metamorfosis.
- Siswa mendiskusikan metamorfosis dua jenis makhluk hidup, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan tentang siklus hidupnya.

##### 3. Penutup

Menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini.

### C. Penilaian Pembelajaran

- Sikap : Observasi saat pembelajaran tentang tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri.
- Pengetahuan : Tes tertulis dan lisan.
- Keterampilan : Perbuatan



Patu, 29 Desember 2022

Guru Kelas IV,  
*Martiani, C. Pd.1*  
NUPK NIP 6897765607220002

PEGANGAN GURU

Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 6 Cita-citaku SD/MI Kelas IV

37

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Alkhairaat Birobuni Utara  
Kelas/Semester : IV/2  
Tema 6 : Cita-citaku  
Subtema 1 : Aku dan Cita-citaku  
Pembelajaran (Alokasi Waktu) : 3 (3 JP)

### A. Muatan Mata Pelajaran dan Tujuan Pembelajaran

#### Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- KD 1.3, Indikator: Memahami keberagaman umat beragama sebagai anugerah Tuhan.  
KD 2.3, Indikator: Selalu bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama.  
KD 3.3, Indikator: Menjelaskan keberagaman kegiatan di lingkungan sekitar.  
KD 4.3, Indikator: Berdiskusi tentang sikap dalam menghadapi perbedaan mata pencaharian.

#### Ilmu Pengetahuan Sosial

- KD 3.1, Indikator: Menjelaskan hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam.  
KD 4.1, Indikator: Menemukan hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam.

#### Bahasa Indonesia

- KD 3.6, Indikator: Menjelaskan cara membuat puisi.  
KD 4.6, Indikator: Membuat puisi.

### B. Langkah Pembelajaran

#### Langkah 1

Alat dan bahan: materi dan kegiatan dalam buku *Belajar Praktis Tematik Terpadu Tema 6 Cita-citaku SD/MI Kelas IV* terbitan CV VIVA PAKARINDO dan media belajar lain yang relevan.

#### Langkah 2

- Pendahuluan
  - Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Kegiatan Inti
  - Kegiatan 1 (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)
    - Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang keberagaman kegiatan di lingkungan sekitar.
    - Siswa mengamati gambar dua jenis kegiatan penduduk yang berbeda, kemudian menjawab pertanyaan.
    - Siswa berdiskusi tentang mata pencaharian dan sikap dalam menghadapi perbedaan mata pencaharian.
  - Kegiatan 2 (Ilmu Pengetahuan Sosial)
    - Siswa mengamati, mengumpulkan informasi, dan menjawab pertanyaan tentang hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam.
    - Siswa berdiskusi tentang karakteristik, sumber daya alam, serta mata pencaharian daerah pegunungan, pantai, dan dataran rendah.
  - Kegiatan 3 (Bahasa Indonesia)
    - Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang cara membuat puisi sesuai tema.
    - Siswa membaca puisi berjudul *Warna Indonesia*, kemudian menjawab pertanyaan.
    - Siswa membuat puisi dengan tema kekayaan alam di Indonesia.

- Penutup  
Menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini.

### C. Penilaian Pembelajaran

- Sikap : Observasi saat pembelajaran tentang tanggung jawab, toleransi, dan percaya diri.
- Pengetahuan : Tes tertulis dan lisan.
- Keterampilan : Perbuatan



Mengotahui,  
Kepala Sekolah

Hasan M. Said, S.Pd.1  
NIP 197005081994021002

Palu, 29 Desember 2022

Guru Kelas IV,

Muhammad, E. Pd.1  
NUPTK NIP 6847765607220002

## SOAL ESSAY

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Tema 6** : Cita - citaku  
**Subtema 1** : Aku dan Cita - citaku  
**Kelas** : IV

**A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan benar !**

1. Jelaskan tentang daur hidup dan metamorfosis!
2. Jelaskan perbedaan antara metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna!
3. Jelaskan tahapan metamorfosis pada kupu-kupu!
4. Jelaskan tahapan metamorfosis pada kecoak!
5. Jelaskan perbedaan antara nimfa kecoak dan kecoak dewasa!
6. Jelaskan tahapan metamorfosis pada katak !
7. Jelaskan tahapan metamorfosis pada lalat!
8. Jelaskan tahapan metamorfosis pada kecoa !
9. Jelaskan tahapan metamorfosis pada nyamuk!
10. Gambarlah proses metamorfosis katak

## Jawaban

1. Daur hidup hewan adalah tahapan perkembangan hewan dari telur hingga dewasa. Metamorfosis adalah perubahan bentuk makhluk hidup selama hidupnya
2. Bentuk tubuh hewan muda yang mengalami metamorfosis tidak sempurna tidak jauh berbeda dengan saat dewasanya, Sedangkan pada hewan yang mengalami metamorfosis sempurna jauh berbeda dengan yang dewasa.
3. Metamorfosis kupu-kupu :Telur – larva – pupa – kupu-kupu
4. Metamorfosis kecoak : Telur – nimfa – kecoak
5. Kecoa muda belum mempunyai sayap, sedangkan yang dewasa memiliki sayap.
6. Metamorfosis katak : Telur - berudu/ kecebong - berudu berekor - katak muda - katak dewasa
7. Metamorfosis lalat : Telur - belatung - pupa - lalat dewasa
8. Metamorfosis kecoa : telur - nimfa - kecoa dewasa
9. Metamorfosis nyamuk : Telur - larva - pupa - nyamuk dewasa
10. Gambar metamorfosis katak!



### LEMBAR SKOR KUIS

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Waktu : .....		
		Kuis : Metamorfosis Sempurna dan Tidak Sempurna		
		Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Peningkatan
1.	Najwa	75	95	30
2.	Ayumi	75	86	20
3.	Aljazahri	75	84	20
4.	Andhika	75	98	30
5.	Aziza	75	85	20
6.	Al-Farizky	75	83	20
7.	Dwi Syifa	75	94	30
8.	Anugrah	75	88	20
9.	Fatihah	75	87	20
10.	Miftahul	75	85	20
11.	Mikaila	75	96	30
12.	Rizki	75	85	20
13.	Gavyn	75	87	20
14.	Najda	75	97	30
15.	Khaidar	75	96	30
16.	Nabil	75	85	20
17.	Naila	75	85	20
18.	Raisya	75	86	20
19.	Khironisa	75	88	20
20.	Naufal	75	85	20
21.	Razhiq	75	95	30
22.	Rifal	75	91	30
23.	Suci	75	84	20
24.	Sri	75	86	20
25.	Taufik	75	87	20
26.	Wulan	75	97	30
27.	Zainal	75	85	20
28.	Affan	75	85	20

*Sumber Data: Arsip MI Alkhairaat Birobuli Utara Tahun Ajaran 2021/2022*



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Hasan M. Said, S.Pd.I	Kepala Madrasah	
2.	Masriani, S.Pd	Guru Kelas IV	
3.	Najma Aprilia Ananda	Siswa Kelas IV	
4.	Najda	Siswa Kelas IV	

INSTRUMEN PENELITIAN

### **Panduan Wawancara Untuk Kepala Madrasah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu?
2. Apa tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
3. Bagaimana upaya guru dalam melatih meningkatkan keaktifan belajar peserta didik?

### **Panduan Wawancara Untuk Guru Kelas IV**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu?
2. Apa tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
3. Bagaimana upaya guru dalam melatih meningkatkan keaktifan belajar peserta didik?
4. Apa hambatan yang di alami dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
5. Apa keuntungan dari pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
6. Bagaimana cara pembagian kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

7. Bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara Kota Palu?

### **Panduan Wawancara Untuk Peserta Didik**

1. Apakah anda menyukai pembelajaran berkelompok yang digunakan oleh guru?
2. Apakah dengan berkelompok anda aktif dalam belajar ?
3. Apakah dengan berkelompok anda lebih senang dan mudah memahami?
4. Apakah jika ada materi yang belum anda pahami anda akan bertanya kepada guru?

## Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli Utara





## Wawancara Kepala MI Alkhairaat Birobuli Utara





## Wawancara Guru Kelas IV MI Alkhairaat Birobuli Utara



## Wawancara Peserta Didik Kelas IV MI Alkhairaat Birobuli Utara





**Peserta Didik Saat Belajar Kelas IV MI Alkhairaat Birobuli Utara**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS

1. Nama Lengkap : Saiful M. Musa
2. NIM : 19.1.04.0040
3. Tempat Tanggal Lahir : Milok, 02 September 1996
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl.Karajalemba
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Angkatan/Kelas : 2019 / 2

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulusan SDN 3 PULAU Tahun 2010
2. Lulusan MTs Chairul Amin Tahun 2013
3. SMKN 4 Ampana Kota Tahun 2016
4. Pendidikan Terakhir UIN Datokarama Palu, Jurusan PGMI Tahun 2019